

**PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI INTERAKSI SOSIAL
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA DALAM MATA
PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 RENGAT BARAT
KECAMATAN RENGAT BARAT
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**



Oleh

**GEBY PICESIA PUGUH MURDIKASARI
NIM. 10816002037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H / 2012 M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI INTERAKSI SOSIAL
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA DALAM MATA
PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 RENGAT BARAT
KECAMATAN RENGAT BARAT
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**GEBY PICESIA PUGUH MURDIKASARI
NIM. 10816002037**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H / 2012 M**

غبيي فيجسيا فوغوه مورديكاساري (2012): تأثير دراسة المواد

ماعية بالمدرسة العالية الحكومية 1
ريغات بارات منطقة إندراغيري هولو.

يتكون هذا البحث من الدورين، هـ
مستقل أي متغير (X)
(متغير غير مستقل أو متغير
Y). كان الهدف في هذا البحث لمعرفة هل هناك تأثير دراسة المواد
لدي طلاب الصف الحادي عشر للعلوم الاجتماعية
بالمدرسة العالية الحكومية 1 رигات بارات منطقة إندراغيري هولو. وصيغة المشكلة في
هذا البحث هل هناك تأثير دراسة المواد
لدي طلاب الصف الحادي عشر للعلوم الاجتماعية بالمدرسة العالية الحكومية 1
ريغات بارات منطقة إندراغيري هولو.
الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الحادي عشر للعلوم الاجتماعية بالمدرسة
العالية الحكومية 1 ريجات بارات منطقة إندراغيري هولو بينما الهدف في هذا البحث مواد
وتأثيره إلى .

هذا البحث 196 98 50 . تقنيات جمع البيانات في هذا
البحث هي الاستبيان، الملاحظة و التوثيق ثم تقنية تحليل البيانات هي تحليل ارتادي مستقيم
بسط.

بناء على حصول البحث و تحليلها فإن الفرضية البديلة مقبولة في مستوى الدلالة 5
(0.263) 1 (0.202) هذا يbedo من حصول المعامل من نتيجة ر الحساب
 $r_0 = 0.478$. استنبطت الباحثة أن هناك تأثيرا ضروريا بين د

الاجتماعية بالمدرسة العالية الحكومية 1 ريجات بارات منطقة إندراغيري هولو.

ABSTRACT

Geby Picesi Puguh Murdikasari (2012): The Effect of Social Interaction Material Learning toward Social Interaction of Students in Sociology Learning at the Tenth Year Students of State Senior High School 1 Rengat Barat the Regency of Indragiri Hulu.

This research consisted of two variables, social interaction material (independent variable or X variable) and social interaction of students (dependent variable or Y variable). The objective of this research was to find out the effect of interaction material learning toward social interaction of students in sociology learning at the tenth year students at state senior high school 1 Rengat Barat. The formulation of this research was, is there significant effect of social interaction material learning toward social interaction of students in sociology learning at the tenth year students of state senior high school 1 Rengat Barat the regency of Indragiri Hulu.

The subject of this research was tenth year students and the object was interaction material toward social interaction of students in sociology learning at the tenth year students of state senior high school 1 Rengat Barat. The population in this research was 196 students and then the writer took 98 students or 50%. The data in this research was collected using observation, questionnaires and documentation. The data was analyzed using simple linear regress.

Based on the results and analysis that H_a was accepted and H_0 was rejected on significant level of 5% (0.202) and 1% (0.263) = 0.478. the analysis could be concluded that there was significant effect between interaction material toward social interaction of students in sociology learning at the tenth year students of state senior high school 1 Rengat Barat the regency of Indragiri Hulu. Effect of 22,9%.

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Materi Interaksi Sosial terhadap Interaksi Sosial Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rengat Barat Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.*

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarganya, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan untuk menyelesaikan study pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan pendidikan Ekonomi.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tapi, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya.

Penulis menyelesaikan skripsi ini tak lepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada disekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dibangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapan terima kasih.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M,Ag selaku permabantu Dekan bidang Akademis.

4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku pembantu Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan.
6. Bapak Ansharullah, SP,M.Ec selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih penulis ucapan.
7. Bapak Dicki Hartanto, S. Pi,MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penulis ucapan terima kasih banyak.
8. Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapan terima kasih.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
10. Ibu Nelly Yusra, M.Ag selaku Penasehat Akademis
11. Bapak Drs. Risul Patman selaku kepala SMA N 1 Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu beserta guru-guru, staf-staf dan siswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian.
12. Ayahanda Murdi Susanto dan Ibunda Sri Endang Setiawati penulis ucapan ribuan terimakasih yang telah memberikan Do'a tulus dan cinta kasih yang begitu berharga, serta adik: Dimas Rapier Susanto. Terimakasih atas Do'a dan dukungan Semangatnya.
13. Pamanda tercinta Toto Nugroho, S.Ip beserta istri, Sinta Ramdhan Silvi, S.Pd, dan seluruh Keluarga penulis ucapan ribuan terimakasih atas Do'a dan perhatian yang telah diberikan.
14. Sahabatku Ostari Amanda S.Kom, Yudi Warman dan Octavianti penulis ucapan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan.
15. Sahabat-sahabat kos Ferawati Setia Ningsih, Kartina, Savitri, penulis ucapan terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian semua.
16. Buat sahabat-sahabat tercinta teman-teman satu local yang ada dipendidikan ekonomi Jene Warti, Ayu Amelia F, Khairunnisa, Nurmala,

Irma, Desi, Ema, Wiwik, Raudi, Judfi, Safril, Harianto, Marwanto dan seluruh teman-teman angkatan 08 yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran maupun motivasi. Penulis ucapan terima kasih banyak atas bantuan dan dukungan kalian semua.

Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. *Jazakumullah Khairan Katsiron* atas bantuan yang telah kalian berikan.

Saran dan kritikan yang disifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Pekanbaru, 14 September 2012
Penulis

Geby Picesia Puguh Murdikasari
NIM. 10816002037

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBERAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Konsep Teoretis.....	10
1. Pengertian Pembelajaran.....	10
2. Pengertian Interaksi Sosial	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	15
4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	16
5. Jenis-jenis Interaksi Sosial	22
6. Faktor-faktor yang Mempermudah dan Penghambat Interaksi Sosial	23
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Konsep Operasional.....	28
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Waktu dan Tempat Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	38
A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	38
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	38
2. Visi dan Misi	39
3. Kurikulum	39
4. Keadaan Guru.....	42

5. Keadaan Siswa	42
6. Sarana dan Prasarana.....	43
B. Penyajian Data	45
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Rengat Barat Kab. Indragiri Hulu	43
Tabel 4. 2	Sarana Dan Prasarana Sma Negeri 1 Rengat Barat	44
Tabel 4. 3	Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pembelajaran Materi Interaksi Sosial	47
Tabel 4. 4	Deskriptif Hasil Tes Pembelajaran Materiinteraksi Sosial ...	48
Tabel 4. 5	Distribusi Frekuensi Relatif Hasil Tes Pembelajaran Materi Interaksi Sosial (variabel x)	49
Tabel 4.6	Siswa Belajar Dengan Teman-Temannya di sekolah	50
Tabel 4.7	Siswa Melakukan Kerja Bakti Bersama di Sekolah	51
Tabel 4. 8	Siswa Saling Membantu dalam Mengerjakan Soal Yang Sulit	52
Tabel 4.9	Siswa dapat Bekerjasama Baik dengan Guru Maupun dengan Teman-Temannya	52
Tabel 4.10	Siswa Memberikan Tepuk Tangan kepada Temannya yang Mengikuti Lomba	53
Tabel 4.11	Siswa Memberikan Pujian kepada Temannya yang Mendapat Prestasi	54
Tabel 4.12	Siswa Bertanya kepada Temannya dalam Mengerjakan PR Tanpa Mencontek	54
Tabel 4.13	Siswa Selalu Membagikan Informasi Tugas Kepada Temannya yang Tidak Hadir	55
Tabel 4.14	Siswa dapat Menjawab Pertanyaan dari Kelompok Lain Saat Belajar Kelompok	56
Tabel 4.15	Siswa Bersemangat untuk Berebut Menjawab Pertanyaan dari Guru	56
Tabel 4.16	Siswa Bersepakat dengan Temannya dalam Memilih Tempat Duduk yang Paling Depan	57
Tabel 4.17	Siswa dapat Memberi Kesempatan kepada Temannya untuk Menjawab Pertanyaan dari Guru	58
Tabel 4.18	Siswa Selalu Membantu Temannya yang Sedang Kesulitan	58

Tabel 4.19	Siswa Saling Menyapa Apabila Berjumpa	59
Tabel 4.20	Siswa Berdiskusi Dengan Temannya Dalam Belajar	59
Tabel 4.21	Siswa Dapat Mengalah Apabila Ada Temannya yang Ingin Meminjam Buku Yang Sama	60
Tabel 4.22	Siswa Dapat Menerima Perbedaan Pendapat Antar Sesama Dalam Berdiskusi	61
Tabel 4.23	Siswa Mendapat Pinjaman Buku Dari Guru dan Membacanya Dengan Teman-Temannya	61
Tabel 4. 24	Siswa Selalu Memberikan Saran Kepada Kelompok Lain Saat Belajar Tanpa Menyinggung Perasaannya	62
Tabel 4.25	Siswa Dapat Berteman Dengan Siapa Saja Tanpa Membedakan Statusnya	63
Tabel 4.26	Rekapitulasi Jawaban Dari Hasil Angket Interaksi Sosial Siswa	64
Tabel 4. 27	Deskriptif Data Tentang Interaksi Sosial Siswa	67
Tabel 4. 28	Uji Linearitas	68
Tabel 4. 29	Menyusun Persamaan Regresi	69
Tabel 4. 30	Menentukan Koefisien Determinasi	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia selalu ditandai dengan pergaulan atau interaksi antar manusia. Pergaulan itu sendiri merupakan peristiwa interaksi yang menjadi dinamis karena adanya komunikasi. Artinya interaksi manusia atau hubungan antar manusia lebih bersifat statis dan yang menjadikannya dinamis adalah komunikasi. Sebagai contoh: orang tua dan anak merupakan suatu hubungan atau interaksi tetapi hubungan itu akan bersifat statis tanpa dukungan komunikasi. Begitu juga guru dan murid merupakan suatu hubungan tetapi bersifat statis, sedangkan komunikasi yang menyebabkan dinamis sehingga hubungan atau interaksi tersebut menjadi proses transfer ilmu atau pembelajaran.

“Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok”¹ Pendapat lain dikemukakan oleh “Interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan Interaksi sosial”².

Berdasarkan definisi di atas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antar sesama manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik itu dalam hubungan antar individu, antar kelompok maupun antar individu dan kelompok.

¹ Maryati dan Suryawati, *Komunikasi Interpersonal*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 44

² Murdiyatmoko dan Handayani, *Hubungan Antar Individu dalam Masyarakat*, (Jakarta: Angkasa, 2004), hlm. 27

Istilah sosial sering dikaitkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan manusia dalam masyarakat, seperti kehidupan kaum miskin di kota, kehidupan kaum berada, kehidupan nelayan dan seterusnya. Sosial sering juga diartikan sebagai suatu sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap kehidupan manusia sehingga memunculkan sifat tolong menolong, membantu dari yang kuat terhadap yang lemah, mengalah terhadap orang lain, sehingga sering dikatakan sebagai mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

Dunia pendidikan istilah sosial dipakai untuk menyebut salah satu jurusan yang harus dipilih ketika memasuki jenjang sekolah menengah atas atau pilihan ketika memasuki perguruan tinggi, dan jurusan tersebut adalah jurusan yang berkaitan dengan segala aktivitas yang berkenaan dengan tindakan hubungan antar manusia. Sosial merupakan bidang yang berada di antara humaniora dan ilmu pengetahuan alam. Atau juga Ilmu pengetahuan alam dilawankan dengan ilmu pengetahuan sosial atau ilmu sosial.³

Sasaran atau tujuan dari istilah tersebut yang berkaitan dengan kemanusiaan, maka dapat diasumsikan bahwa semua pernyataan tersebut pada dasarnya mengarah pada bentuk atau sifatnya yang humanis atau kemanusiaan dalam artian kelompok, mengarah pada hubungan antar manusia sebagai anggota masyarakat atau kemasyarakatan. Sehingga dapat dimaksudkan bahwa sosial merupakan rangkaian norma, moral, nilai dan

³ Suyanto Bagong, *Interaksi Sosial*. (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PKn dan IPS, 2008), hlm. 49.

aturan yang bersumber dari kebudayaan suatu masyarakat atau komuniti yang digunakan sebagai acuan dalam berhubungan antar manusia.⁴

Sosial disini yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komuniti, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat.

Sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya. Dalam konteks ini, manusia diatur hak dan kewajibannya yang menunjukkan identitasnya dalam sebuah arena, dan sering disebut sebagai status, bagaimana individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan apa yang telah ada dalam perangkat pedoman yang ada yang dipakai sebagai acuan.⁵

Pedoman yang menjadi acuan dalam bertindak dan berinteraksi antar sesama manusia sebagai anggota masyarakat maka keharmonisan dan fungsi dari masing-masing hak dan kewajibannya akan dapat terwujud dalam konteks nyata. Perwujudan dari hak dan kewajiban berupa status tersebut dalam tindakan yang ada disebut juga sebagai peran-peran yang tampak.

⁴ Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000), hlm 31.

⁵ Yusup, Pawit. M, *Pengantar Aplikasi Teori Ilmu Sosial Komunikasi untuk Perpustakaan dan Informasi*, (Bandung: Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, 2001), hlm 65.

Status dengan demikian merupakan kumpulan dari hak serta kewajiban yang dikenakan pada seorang individu pada satu arena tertentu dan suasana tertentu, artinya bahwa status seorang individu akan berlaku pada satu arena tertentu dan tidak berlaku pada arena lainnya.

Kehidupan suatu masyarakat atau komuniti, seorang individu akan berhubungan dengan individu lain yang juga anggota masyarakat atau komuniti yang bersangkutan, dan hubungan tersebut tidak hanya dalam satu arena tertentu saja akan tetapi sangat berkaitan dengan kebutuhan dari manusia itu sendiri. Kebutuhan-kebutuhan manusia dalam rangka kehidupannya terwujud dalam bentuk-bentuk mata pencaharian, kesenian, bahasa dan Interaksi kemasyarakatan, kekerabatan, teknologi dan agama. Wujud pelaksanaan kebutuhan tersebut merupakan elemen dalam kebudayaan manusia, oleh karena itu masing-masing elemen tersebut memunculkan suasana-suasana tertentu yang sesuai dengan aktivitasnya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rengat Barat merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu yang salah satu pembelajaran yang diberikan kepada anak didik adalah mata pelajaran sosiologi yang di dalam pembelajarannya terdapat materi interaksi sosial.

Muhibbin Syah mengatakan, perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan

pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu, keterampilan dan seterusnya.⁶

Pada pembelajaran sosiologi tersebut diajarkan kepada siswa mengenai materi interaksi sosial. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah agar siswa mampu melakukan interaksi secara baik dan hendaknya dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan siswa dalam melakukan hubungan dengan siswa lain, guru maupun masyarakat.

Tujuan pembelajaran ini akan dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Dengan kata lain, setelah mempelajari materi interaksi sosial yang disampaikan oleh guru diharapkan siswa secara praktek dapat melakukan interaksi sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan hubungan yang erat. Dengan adanya interaksi sosial yang baik, maka akan terjalin hubungan yang baik antar sesama siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis di sekolah menengah atas negeri 1 Rengat bahwasanya peneliti menemukan pembelajaran materi interaksi sosial telah diajarkan dengan baik oleh gurunya yang ditandai dengan adanya strategi pembelajaran yang baik, guru menggunakan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum KTSP dan tujuan pembelajaran materi interaksi sosial. Teknik pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 118.

ceramah, pemecahan masalah, dan pengamatan. Materi yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran interaksi sosial secara umum meliputi:

1. Pengertian interaksi
2. Macam-macam interaksi sosial
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial
4. Bentuk-bentuk interaksi sosial

Pembelajaran materi interaksi sosial yang telah diajarkan kepada siswa maka siswa akan memperoleh pengetahuan tentang interaksi dan diharapkan mampu melakukan interaksi yang baik agar terjalinnya hubungan yang baik juga. Namun demikian berdasarkan studi pendahuluan di atas, penulis masih menemukan adanya gejala-gejala sebagai berikut :

1. Kecenderungan siswa memilih-milih teman untuk diajak berinteraksi sehingga dalam pergaulannya yang terlihat berkelompok-kelompok
2. Hubungan antar siswa terlihat kurang harmonis artinya terbentuk kelompok-kelompok yang bersaing kurang sehat.
3. Masih ada siswa yang menyendiri sehingga merasa tersingkirkan.
4. Masih ada diantara siswa yang saling tidak tegur sapa.

Berdasarkan hal di atas, penulis ingin melihat dan mengetahui serta membuktikan melalui penelitian apakah benar, interaksi sosial siswa dipengaruhi oleh pembelajaran materi interaksi sosial. maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Materi Interaksi Sosial terhadap Interaksi Sosial siswa dalam mata pelajaran

Sosiologi kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rengat Barat Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Pembelajaran merupakan proses interaksi dan komunikasi antara siswa dengan guru dalam rangka memberikan pengetahuan yang dimiliki.
2. Materi interaksi sosial merupakan salah satu materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Sekolah Menengah Atas.
3. Interaksi sosial merupakan interaksi dan komunikasi yang terjadi antara siswa dalam pergaulannya di sekolah, di rumah maupun pada lingkungan masyarakat.
4. SMA Negeri 1 Rengat Barat merupakan salah satu institusi yang menyelenggarakan pendidikan formal di Kabupaten Indragiri Hulu.

C. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial siswa masih kurang maksimal.
- b. Aktivitas siswa masih kurang maksimal.
- c. Akhlak siswa masih kurang maksimal.

- d. Metode mengajar guru masih kurang maksimal sehingga mengakibatkan siswa kurang paham pada materi interaksi sosial.
- e. Pengaruh pembelajaran materi interaksi sosial terhadap interaksi sosial siswa belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada pembeberan di atas, dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, serta agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya berkenaan dengan “Pengaruh Pembelajaran Materi Interaksi Sosial terhadap Interaksi Sosial Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Negeri 1 Rengat Barat Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalahnya adalah: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara materi interaksi sosial terhadap interaksi sosial siswa dalam mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA N 1 Rengat Barat?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran materi interaksi sosial terhadap interaksi sosial siswa dalam mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri 1 Rengat Barat.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang terkait yaitu :

- a. Bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh materi interaksi sosial terhadap interaksi sosial siswa.
- b. Bagi Kepala Sekolah sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dalam rangka melihat kompetensi siswa serta perkembangan siswa dalam penerapan kehidupan sosialnya.
- c. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk dapat memberikan pendalaman mengenai materi-materi pelajaran.
- d. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun eksternal yang datang dari lingkungan.¹

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi yang telah direncanakan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik.

Menurut Knirk dan Gustafson pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Rosda karya, 2006), hal. 100.

evaluasi.² Tugas guru yang paling utama dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik.

Muhibbin Syah mengatakan, perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu, keterampilan dan seterusnya.³ Artinya setelah adanya pembelajaran materi interaksi sosial yang diajarkan oleh guru maka akan menimbulkan perubahan pola interaksi sosial antar siswa.

Materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.⁴ Berdasarkan silabus pembelajaran sosiologi materi tentang interaksi sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Pengertian interaksi.

² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 54

³ Muhibbin Syah, *Loc.Cit.*

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 141.

- b. Macam-macam interaksi.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi.
- d. Bentuk-bentuk interaksi sosial.⁵

2. Pengertian Interaksi sosial

Thibaut dan Kelley, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi dalam kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain.⁶

Selanjutnya dijelaskan bahwa interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep yang dikemukakan oleh Homans ini mengandung pengertian bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.

Shaw mendefinisikan bahwa interaksi adalah suatu pertukaran antarpribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu

⁵ Berdasarkan *Silabus dan RPP Sosiologi SMA N 1 Rengat*.

⁶ Ali, Moh dan Asrori, Moh. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 87

mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya⁷

Menurut S.S. Sargent, *Social interation is to consider social behavior always within a group frame work, as related to group structure and function* yang artinya tingkah laku sosial individu dipandang sebagai akibat adanya Interaksi dan fungsi kelompok.⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi mengandung pengertian hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih secara dinamis dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi.

Interaksi sosial mengandung makna tentang kontak timbal balik dan respon antara individu-individu dan kelompok-kelompok. Selanjutnya Alvin dan Helen Gouldner menjelaskan interaksi sosial sebagai aksi dan reaksi diantara orang-orang. Koentjaraningrat menyatakan terjadinya interaksi apabila satu individu berbuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan reaksi dari individu atau individu-lainnya.⁹

Interaksi sosial adalah satu proses melalui tindak balas tiap-tiap kelompok berturut-turut menjadi suatu unsur penggerak bagi tindak balas dari kelompok lain. Jadi pengertian interaksi sosial adalah suatu proses

⁷ *Ibid*, hlm. 87.

⁸ Santosa, Slamet. *Dinamika Kelompok*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm 11.

⁹ Soleman b. Taneko, *Interaksi dan Proses Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 110.

timbal balik yang mana satu individu atau kelompok akan dipengaruhi oleh tingkah laku individu atau kelompok lain dan dengan berbuat demikian ia akan mempengaruhi pula tingkah laku orang atau kelompok lain melalui berbagai cara diantaranya melalui kontak baik secara langsung melalui gerak fisikal organisme seperti berbicara, mendengar, melihat melalui berbagai gerakan anggota badan maupun secara tidak langsung melalui tulisan atau bentuk-bentuk lain dari komunikasi jarak jauh.¹⁰

Bonner memberi rumusan interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih individu dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Jadi dalam interaksi sosial menunjukkan adanya suatu proses timbal balik yang mana satu individu atau kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan berbuat demikian individu atau kelompok tersebut akan mempengaruhi pola tingkah laku orang lain.¹¹

Agar interaksi sosial berjalan dengan tertib dan teratur dan agar anggota masyarakat bisa berfungsi secara normal, maka yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan kontak sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai secara objektif perilaku kita sendiri dari sudut pandang orang lain.¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial mengandung pengertian adanya kontak (hubungan) timbal balik antara dua

¹⁰ Abdul Syani. 2002. *Sosiologi, Sistematika, Teori dan Terapan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 153.

¹¹ *Ibid*, hlm. 15.

¹² J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiolog Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 20.

orang tau lebih secara dinamis dan masing-masing pihak memainkan peran mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu lain atau sebaliknya. Dengan demikian interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tak akan tercipta kehidupan bersama.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu:

- a. Faktor Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain, misalnya dalam hal tingkah laku, mode pakaian dan lain-lain.
- b. Faktor Sugesti merupakan pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari orang lain.
- c. Faktor Identifikasi merupakan suatu dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain.
- d. Faktor Simpati merupakan suatu perasaan tertarik kepada orang lain. Interaksi sosial yang mendasarkan atas rasa simpati akan jauh lebih mendalam bila dibandingkan hanya berdasarkan sugesti atau imitasi saja.¹³

4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Menurut Park dan Burgess bentuk interaksi sosial dapat berupa:

¹³ Gerungan, WA, *Psikologi Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2000), hlm. 58.

- a. Kerja sama ialah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok bekerja sama Bantu membantu untuk mencapai tujuan bersama. Misal, gotong-royong membersihkan halaman sekolah.
- b. Persaingan adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok- kelompok berlomba meraih tujuan yang sama.
- c. Pertentangan adalah bentuk interaksi sosial yang berupa perjuangan yang langsung dan sadar antara orang dengan orang atau kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.
- d. Persesuaian ialah proses penyesuaian dimana orang-orang atau kelompok-kelompok yang sedang bertentangan bersepakat untuk menyudahi pertentangan tersebut atau setuju untuk mencegah pertentangan yang berlarut-larut dengan melakukan interaksi damai baik bersifat sementara maupun bersifat kekal. Selain itu akomodasi juga mempunyai arti yang lebih luas yaitu, penyesuaian antara orang yang satu dengan orang yang lain, antara seseorang dengan kelompok, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.
- e. Perpaduan adalah suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat di antara individu atau kelompok. Dan juga merupakan usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap, dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.¹⁴

¹⁴ Santosa, Slamet., *Op.Cit*, hlm. 12.

Proses sosial atau hubungan timbal balik dapat terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), pertikaian atau pertentangan (*conflict*) dan akomodasi (*acomodation*).¹⁵

Menurut Gillin dan Gillin ada dua macam proses sosial yang timbul akibat adanya interaksi sosial yaitu proses yang asosiatif (bergabung) *processes of association* yang terbagi ke dalam tiga bentuk khusus lagi yaitu, akomodasi, asimilasi dan akulterasi dan proses yang disosiatif (memisah) *processes of dissociation* yang mencakup persaingan, persaingan yang meliputi kontraversi dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*).¹⁶

Menurut Kimbal Young bentuk-bentuk proses sosial adalah oposisi (*opposition*) yang mencakup persaingan (*comptition*) dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*), Kerja sama (*co-operation*) yang menghasilkan akomodasi (*acccomodation*) dan diferensiasi (*differentiation*) yang merupakan susu proses dimana orang perorangan di dalam masyarakat memperoleh hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang berbeda dengan orang-orang lain dalam masyarakat atas dasar perbedaan usia, sek dan pekerjaan. *Differensiasi* tersebut menghasilkan sistem berlapis-lapisan dalam masyarakat.¹⁷

Proses-proses interaksi yang paling pokok ialah, proses-proses yang asosiatif yaitu: Kerja sama (*cooperation*), adalah suatu usaha

¹⁵ Abdul Syani, *Op.Cit*, hlm. 155.

¹⁶ Soerjono Soekamto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 71.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 71.

bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Rousek dan Waren, kerja sama adalah bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya (yaitu *in-group*-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-group*-nya). Kerja sama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam dalam kelompok, dalam diri seorang atau segolongan orang.¹⁸

Kerja sama dapat bersifat agresif apabila suatu kelompok dalam waktu jangka yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas karena keinginan-keinginan pokoknya tidak terpenuhi oleh karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok-kelompok itu. Charles H. Cooley Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam menjalin kerja sama yang berguna.¹⁹

Sehubungan dengan pelaksanaan kerja sama ada lima bentuk kerja sama yaitu, *kerukunan* yang mencakup gotong royong dan tolong

¹⁸ *Ibid*, hlm. 156.

¹⁹ Soerjono Soekamto, *Op.Cit*, hlm. 73.

menolong, *bargaining* yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih, *Ko-optasi (Co-optation)* yaitu, suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya keguncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan, *koalisi (coalition)* yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama, *joint-venture* yaitu kerja sama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu.

Akomodasi (*accommodation*) adalah suatu proses penyesuaian diri individu atau kelompok manusia yang semula saling bertentangan sebagai upaya untuk mengatasi ketegangan. Akomodasi berarti adanya keseimbangan interaksi sosial dalam kaitannya dengan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat. Sebagai suatu proses akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

Istilah akomodasi memiliki dua pengertian yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dinamakan penyesuaian dan untuk menunjuk pada suatu proses dinamakan perpaduan. Akomodasi untuk menunjuk pada suatu keadaan (persesuaian), ialah proses penyesuaian dimana orang-orang atau kelompok-kelompok yang sedang bertentangan bersepakat untuk menyudahi pertentangan yang berlarut-larut dengan melakukan interaksi damai baik bersifat sementara maupun selamanya.maka akan tercapai suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang perorangan dengan

kelompok dalam kaitannya dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Dan akomodasi untuk menunjuk pada suatu proses (perpaduan) adalah usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara individu atau kelompok.

Asimilasi (*Assimilation*) merupakan proses sosial dalam taraf lanjut, terjadi setelah melalui tahap kerja sama dan akomodasi. Ini ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Hasil dari proses asimilasi adalah semakin tipisnya batas perbedaan antara individu dalam suatu kelompok atau batas antar kelompok. Selanjutnya individu menyesuaikan kemauannya dengan kemauan kelompok, demikian pula antara satu kelompok dengan kelompok lain.

Asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila; (1) golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, (2) Saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama sehingga kebudayaan-kebudayaan dari golongan-golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas dan juga unsur-unsurnya masing-masing berubah wujudnya menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran. Asimilasi

menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan sosial dan dalam pola adat istiadat serta interaksi sosial.²⁰

Proses Disosiatif (*opposition processes*) yaitu *Persaingan* (*competition*) adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan²¹

Pertentangan (*pertikaian atau conflict*) merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan.

Selanjutnya dijelaskan bahwa sebab-sebab terjadinya pertentangan, perbedaan antara individu-individu seperti pendirian, perasaan, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut, perbedaan kepentingan seperti ekonomi, politik, perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Bentuk-bentuk khusus pertentangan-pertentangan pribadi, rasial, antara kelas-kelas sosial, politik, yang bersifat internasional. Akibat bentuk

²⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*. (Jakarta: Sinar Harapan, 2002), hlm. 55.

²¹ Soerjono Soekamto, *Op.Cit.*, hlm. 83.

pertentangan, tambahnya solidaritas *in-group*, apabila pertentangan antara golongan-golongan terjadi dalam satu kelompok tertentu akibatnya adalah goyah dan retaknya persatuan kelompok, perubahan kepribadian para individu, hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia, akomodasi, dominasi, dan takluknya salah satu pihak.

5. Jenis-jenis Interaksi

Interaksi dalam menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Interaksi verbal. Interaksi verbal terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Prosesnya terjadi dalam saling tukar percakapan satu sama lain.
- b. Interaksi fisik. Interaksi fisik terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh.
- c. Interaksi emosional. Interaksi emosional terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan.²²

6. Faktor-faktor yang Mempermudah dan Menghambat Interaksi Sosial

Untuk mengembangkan interaksi sosial menjadi suatu hubungan interpersonal yang menjadi satu pola kerja sama yang baik maka perlu

²² Moh Ali dan Moh Asrori , *Op.Cit.*, hlm. 88.

diperhatikan faktor yang mempermudah interaksi sosial dan juga faktor yang menghambat interaksi sosial tersebut.

a. Faktor yang Mempermudah Interaksi

- 1) Sikap saling percaya.

Dalam proses interaksi, seseorang akan berupaya merubah watak-watak yang tidak di inginkanya. Misalnya disekolah, seorang guru dalam berintekrasi dengan siswanya akan berusaha merubah prilaku siswanya yang tidak sesuai dengan aturan atau norma kesopanan.

Salah satu faktor yang sangat menentukan dalam proses interaksi adalah rasa saling percaya. Secara ilmiah “percaya” didefinisikan yaitu mengandalkan prilaku orang lain untuk mencapai tujuan yang dikehendaki yang pencapaianya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko.

Ada beberapa keuntungan percaya kepada orang lain. Jalaluddin. R, mengemukakan bahwa keuntungan dari percaya tersebut adalah meningkatkan komunikasi interpersonal kerena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi serta memperluas peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya, tanpa ada percaya tidak ada nada peringatan dan tanpa pengertian terjadi kegagalan komunikasi primer. Selain itu hilangnya kepercayaan pada orang lain akan menghambat perkembangan interaksi dan hubungan interpersonal yang akrab,

akibatnya interaksi sosial tidak akan berjalan baik. Jadi jelaslah bahwa tanpa percaya akan mengakibatkan terjadinya kegagalan komunikasi.

Ada beberapa faktor utama yang menumbuhkan rasa percaya, yakni *menerima* yang patut dihargai, *empati* merupakan sikap memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional, *kejujuran* merupakan sikap dengan berusaha mengungkapkan diri apa adanya pada orang lain.

2) Sikap Sportif

Sikap sportif sangat diperlukan dalam interaksi sosial. Sikap sportif yang tumbuh dalam interaksi sosial akan mendorong setiap individu saling menghargai dan menumbuhkan sikap mau mengakui kelemahan diri sendiri dan ketakutan terhadap orang lain. Sikap sportif yang tinggi akan mampu meningkatkan rasa saling kebersamaan dan menghindarkan kecurangan. Salah satu contoh sikap sportif dari interaksi antar siswa dapat ditampilkan pada perlombaan kelas, apabila ada siswa yang meraih kemenangan maka siswa yang lain harus mengakui kemenangan tersebut dan berbesar hati menerima kekalahan.

3) Empati

Empati dapat diartikan dengan perasaan dan emosi orang lain. Empati sangat berhubungan dengan kepedulian yang

mendasari banyak segi tindakan dan pertimbangan moral. Empati sangat dibutuhkan dalam pembinaan hubungan dan interaksi sosial yang lebih baik karena akan mendukung keberhasilan orang lain.

b. Faktor yang Menghambat Interaksi Sosial

1) Emosentris

Emosentris adalah kecendrungan untuk melihat dunia hanya melalui sudut pandang budaya sendiri. Maksudnya emosentris yaitu suatu kecendrungan yang menganggap nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan sendiri sebagai suatu yang prima, terbaik, mutlak dan dipergunakannya dengan tolak ukur untuk menilai dan membedakanya dengan kebudayaan lain.

Emosentris memiliki dua tipe, yang satu sama lain saling berlawanan, yakni: (1). Emosentris fleksibel seseorang yang memiliki etnosentrisme ini dapat belajar cara-cara melakukan etnosentris dan presepsi mereka secara tepat dan breaksi terhadap suatu realitas didasarkan pada cara pandang budaya mereka serta menafsirkan prilaku orang lain berdasarkan latar belakang budayanya (2). Etnosentrisme infleksibel, etnosentrisme ini dicirikan dengan ketidakmampuan untuk keluar dari prespektif yang dimiliki atau hanya bisa memahami sesuatu berdasarkan prespektif yang dimiliki dan tidak mampu memahami prilaku orang lain berdasarkan latar belakang budayanya. Etnosentris tipe ini banyak terjadi di masyarakat hal itu

dikarenakan beberapa faktor, diantaranya perbedaan agama, budaya, keyakinan dan lainnya. Untuk menghindari hal tersebut dirasa sulit sebab kurangnya wadah untuk menampung hal tersebut, misalnya kurangnya hubungan antar kelompok, kurangnya sosialisasi, yang terpenting adalah kurangnya kesadaran dari diri sendiri, apabila hal itu dapat dilakukan niscaya hal-hal di atas tidak akan tumbuh.

2) Prasangka-prasangka

Prasangka merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat interaksi sosial karena sikap prasangka yang dimiliki individu akan mendorongnya untuk berfikir negative. Prasangka adalah sikap terhadap orang lain semata-mata karena orang itu dianggap anggota kelompok tertentu.

Prasangka adalah pandangan buruk yang ditujukan kepada individu maupun kelompok yang belum terbukti kebenarannya. Prasangka dalam interaksi sosial siswa dapat terwujud dalam bentuk ketidakpercayaan terhadap orang lain, dapat juga berwujud tuduhan. Prasangka juga melahirkan adanya jarak sosial. Semakin besar prasangka yang timbul maka semakin besar juga jarak sosial yang terjadi.

3) Steorotif

Steorotif adalah generalisasi kesan. Ciri beberapa orang dalam beberapa kelompok dianggap sebagai ciri keseluruhan

orang-orang dalam kelompok dianggap sebagai ciri keseluruhan orang-orang kelompok itu. Misalnya stereotip etnis jawa yang tidak suka berterus terang memiliki kebenaran cukup tinggi karena umumnya etnis jawa memang kurang suka berterus terang. Namun tetap saja pengecualian-pengecualian karena banyak juga etnis jawa yang suka berterus terang. Stereotip biasanya muncul pada orang yang tidak benar-benar mengenal kelompok lain.

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan antara lain:

1. Zubaida Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau pada 2011 meneliti dengan judul : meningkatkan Interaksi Belajar IPS Pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Classroom Meeting Murid Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dengan hasil penelitian bahwa melalui model pembelajaran Classroom Meeting dapat meningkatkan interaksi belajar murid kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Air Tiris dapat meningkat. Dimana pada siklus I diperoleh rata-rata persentase 58,5 dan siklus II diperoleh rata-rata persentase 66,6. Sedangkan pada siklus ke III diperoleh rata-rata persentase 80,4 dengan kategori sangat tinggi.
2. Sri Izawati Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau pada 2011 meneliti dengan judul: hubungan antara pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak di panti asuhan AS-

shohwah kecamatan Tampan Pekanbaru. Dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembinaan akhlak terhadap perilaku sosial anak, dengan besar hubungan 26%.

Dari kedua penelitian di atas, kajian penelitian penulis sangat memiliki perbedaan yakni jika dilihat dari segi judulnya adalah Pengaruh pembelajaran materi interaksi sosial terhadap interaksi sosial siswa dalam mata pelajaran Sosiologi kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rengat barat kecamatan Rengat Barat kabupaten Indragiri Hulu.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Kajian ini berkenaan dengan pengaruh pembelajaran materi interaksi sosial terhadap interaksi sosial siswa dalam mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri 1 Rengat Barat. Pembelajaran materi interaksi sosial (variabel X) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka memberikan pengetahuan kepada siswa. Indikator pembelajaran materi interaksi sosial (varabel X) adalah nilai siswa pada pembelajaran materi interaksi sosial yang dibuat dalam bentuk tes sesuai dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa. Batas minimal hasil belajar dilihat dari huruf-huruf atau angka-angka sebagai berikut:²³

No	Simbol Angka dan Huruf	Predikat
----	------------------------	----------

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Persada, 2005), hlm. 159-160.

	Angka	Huruf	
1	90 – 100	A	Lulus amat baik
2	80 – 89	B	Lulus baik
3	70 – 79	C	Lulus cukup
4	0 – 69	D	Belum lulus

Interaksi sosial siswa (variabel Y) merupakan kondisi yang mencerminkan interaksi antar siswa dalam hubungannya antara siswa. Indikator-indikator interaksi sosial siswa yang baik adalah sebagai berikut:

1. Siswa belajar bersama teman-temannya di sekolah
2. Siswa melakukan kerja bakti bersama di sekolah
3. Siswa saling membantu dalam mengerjakan soal yang sulit
4. Siswa dapat bekerjasama baik dengan guru maupun dengan teman-temannya.
5. Siswa memberikan tepuk tangan kepada temannya yang mengikuti lomba
6. Siswa memberikan pujian kepada temannya yang mendapat prestasi
7. Siswa bertanya kepada temannya dalam mengerjakan PR tanpa mencontek
8. Siswa selalu membagikan informasi tugas kepada temannya yang tidak hadir
9. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain saat belajar kelompok
10. Siswa bersemangat untuk berebut menjawab pertanyaan dari guru
11. Siswa bersepakat dengan temannya dalam memilih tempat duduk yang paling depan.
12. Siswa dapat memberi kesempatan kepada temannya untuk menjawab pertanyaan dari guru.

13. Siswa selalu membantu temannya yang sedang kesulitan
14. Siswa saling menyapa apabila berjumpa
15. Siswa berdiskusi dengan temannya dalam belajar
16. Siswa dapat mengalah apabila ada temannya yang ingin meminjam buku yang sama
17. Siswa dapat menerima perbedaan pendapat antar sesama dalam berdiskusi
18. Siswa mendapat pinjaman buku dari guru dan membaca dengan teman-temannya
19. Siswa selalu memberikan saran kepada kelompok lain saat belajar tanpa menyinggung perasaannya.
20. Siswa dapat berteman dengan siapa saja tanpa membedakan statusnya.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar
 - a. Materi interaksi sosial dapat mempengaruhi interaksi antara siswa
 - b. Hasil pembelajaran Materi interaksi sosial antar individu siswa berbeda-beda.

2. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi interaksi sosial dapat mempengaruhi perilaku menciptakan interaksi sosial siswa dalam mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri 1 Rengat Barat.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi interaksi sosial dapat mempengaruhi interaksi social siswa kelas X di SMA Negeri 1 Rengat Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rengat Barat Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilakukan pada saat penulis mulai melakukan riset studi pendahuluan pada tanggal 17 Maret 2012 dan pengumpulan data dari sekolah pada tanggal 23 April sampai 25 Mei 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu semua siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rengat Barat Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Sedangkan yang menjadi objeknya yaitu pengaruh pembelajaran materi interaksi sosial terhadap interaksi sosial siswa dalam mata pelajaran Sosiologi kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rengat Barat Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 196 orang. Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semuanya dan jika lebih dari 100 orang maka dapat diambil

secara persentase sebesar 5%, 10%, 15%, 35% dan seterusnya.¹ Sehubungan jumlah populasi yang cukup besar, maka dalam penelitian ini penulis menetapkan sampel seberar 50% dari populasi. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah $50\% \times 196 = 98$ orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Kuesioner (angket), yaitu berupa beberapa pertanyaan tertulis yang diajukan untuk mendapat informasi dari responden yang berhubungan dengan materi interaksi sosial dan interaksi sosial siswa.
2. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap siswa dan guru dalam rangka memperoleh data dan informasi yang diperlukan.
3. Dokumentasi, yaitu berupa profil sekolah dan data sekunder lainnya.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 16.00.²

2. Langkah-Langkah Menganalisis Data

Deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu pembelajaran materi interaksi sosial dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel

¹ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 48.

² Riduan, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 15.

pembelajaran materi interaksi sosial yang didapat dari hasil tes pembelajaran kemudian peneliti mempersentasekan dengan berpedoman pada kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Baik = di atas $M + 1,5 SD$
- b. Baik = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$
- c. Cukup Baik = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$
- d. Kurang baik = $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$
- e. Tidak Baik = di bawah $M - 1,5 SD$ ³

Variabel interaksi sosial siswa (Y) peneliti dalam hal ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, kemudian mempresentasikan sebagai berikut:

- Angka 0%-20% = Sangat Lemah
- Angka 21%-40% = Lemah
- Angka 41%-60% = Cukup
- Angka 61%-80% = Kuat
- Angka 81%-100% = Sangat Kuat⁴

Menganalisis suatu tindakan yang digunakan adalah yang signifikan dalam analisis statistik maka data yang digunakan adalah data interval. Data tentang interaksi sosial siswa merupakan data ordinal maka akan diubah menjadi data interval. Langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

³ Anas Sudijono , *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 175 .

⁴ Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 16.

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Keterangan:

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean(rata-rata)

SD = Standar Deviasi.⁵

Pengaruh pembelajaran materi interaksi sosial terhadap interaksi sosial siswa, maka data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear dengan metode kuadrat terkecil.⁶

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y = variabel independent (variabel terikat/dipengaruhi)

X = variabel independent (variabel bebas/ mempengaruhi)

a = konstanta

b = Koefisien Regresi

⁵Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hal. 126.

⁶Ibid. hal. 84.

Mencari signifikan korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus korelasi *product moment*.⁷ Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 N - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi “ r ” *Product moment*

N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor y

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “ r ” *Product moment*.⁸

$Df = N - nr$

Keterangan:

N = *number of cases*

Nr = banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

- a. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
- b. Jika $r_o < r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid*, hal, 88

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu

$$R^2 = R \text{ Square}$$

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 1 Rengat Barat berdiri sejak tanggal 5 Mei 1992 dengan luas sekolah adalah 2 ha yang telah diresmikan oleh Bupati Indragiri Hulu. Kepala sekolah yang pertama kali adalah Bapak Firdaus Rahmat, B. A. Pada tanggal 29 Desember 2010 sampai sekarang kepala sekolahnya adalah bernama Drs. Risul Patman. SMA Negeri ini, dahulu bernama SMA Negeri 3 Rengat. Namun pada tanggal 15 Desember 2007 mengalami perubahan nama menjadi SMA Negeri 1 Rengat Barat dengan nomor Surat Keputusan nomor 906 tahun 2007.

Identitas Sekolah :

Nomor Statistik Sekolah	:	30. 1. 0904. 05. 001
NPSN	:	1 0 4 0 1 5 2 0
Bentuk Sekolah	:	Biasa (Konvensional)
Jenis Sekolah	:	SMA (Sekolah Menengah Atas)
Status Sekolah	:	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
Alamat Sekolah	:	Jl. Gerbangsari No. 25 Pematang Reba, Kec. Rengat Barat, Kab. Indragiri Hulu
Jarak Sekolah Terdekat	:	8 km
No. Telepon	:	0769-341003

E-mail : sman1rengatbarat@hotmail.com
SK Status terakhir : 906 tahun 2007 tgl. 15 Desember 2007
Akreditasi : (A) tgl. 2 November 2009
Keterangan SK : Ma. 004148

2. Visi dan Misi

Visi SMA Negeri 1 Rengat Barat Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu adalah “Profesional dalam pembelajaran, meningkat dalam mutu dan prestasi, beriman, berbudaya dan berwawasan lingkungan”

Misi SMA Negeri 1 Rengat Barat Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu adalah:

- (1) Mampu mengembangkan profesional dalam pembelajaran,
- (2) Menjadi manusia yang bermutu dan berprestasi di masa yang akan datang,
- (3) Menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- (4) Memiliki budaya dan kepribadian yang baik dan
- (5) Memiliki pengetahuan dan berwawasan lingkungan dalam menghadapi persaingan global.

3. Kurikulum

Ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru, dan pengajaran. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai

tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam proses pembelajaran. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional dan kesesuaian dengan kenyamanan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk meningkatkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan pada peserta didik untuk :

- 1) Belajar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Belajar memahami dan menghayati
- 3) Belajar melaksanakan dan berbuat secara efektif
- 4) Belajar hidup bersama dan berguna untuk orang lain
- 5) Belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik jika memiliki komponen-komponen penting, diantaranya guru, siswa dan bahan pelajaran. Adapun kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Rengat Barat adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dengan tujuan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri, mengikuti pendidikan lebih lanjut, dan sekaligus merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah. Di sekolah ini, bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran telah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Adapun mata pelajaran di SMA Negeri 1 Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu adalah:

- a. Bahasa Indonesia
- b. Bahasa Inggris
- c. Matematika
- d. Fisika
- e. Kimia
- f. Biologi
- g. Geografi
- h. Sosiologi
- i. Ekonomi
- j. Sejarah
- k. Pendidikan Agama Islam
- l. Penjaskes

- m. Bahasa Arab
- n. Pendidikan Kesenian
- o. Arab Melayu
- p. Kewarganegaraan
- q. TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

4. Keadaan Guru

Guru adalah unsur pendidikan yang paling dominan serta bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya jalan pendidikan. Keberhasilan lembaga pendidikan di sekolah tidak terlepas dari eksistensi guru sebagai pendidik. Demikian juga di SMA Negeri 1 Rengat Barat, guru di sekolah tersebut tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi membimbing dan membantu para siswa, baik dalam menghadapi tugas belajar maupun dalam menghadapi persoalan yang berkaitan dengan kehidupan di lingkungan sekolah. Guru di SMA Negeri 1 Rengat Barat sebagian besar berstatuskan pegawai negeri dan sebagian kecil berstatuskan tenaga bantu (honorier). Untuk lebih jelasnya keadaan guru-guru dan Tata Usaha tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada lampiran.

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor penting dalam pendidikan, yang menjadi salah satu tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tanpa adanya proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dimana guru sebagai penghubung dengan ilmu pengetahuan. Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Rengat Barat

Kabupaten Indragiri Hulu mengalami perubahan setiap tahunnya. Untuk lebih jelas keadaan siswa SMA Negeri 1 Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu disajikan pada tabel IV. 1 berikut:

TABEL 4.1
KEADAAN SISWA SMA NEGERI 1 RENGAT BARAT KAB.
INDRAGIRI HULU

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas X.1	32
2	Kelas X.2	33
3	Kelas X.3	33
4	Kelas X.4	33
5	Kelas X.5	32
6	Kelas X.6	33
7	Kelas XI IPA 1	33
8	Kelas XI IPA 2	32
9	Kelas XI IPS 1	30
10	Kelas XI IPS 2	30
11	Kelas XI IPS 3	30
12	Kelas XII IPA 1	26
13	Kelas XII IPA 2	25
14	Kelas XII IPS 1	29
15	Kelas XII IPS 2	32
Total		463

Sumber: Kantor TU SMA Negeri 1 Rengat Barat Kab. Indragiri Hulu

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada table IV. 2 berikut.:

TABEL 4. 2
SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1 RENGAT BARAT

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruangan Kepala Sekolah	1
2	Ruangan Wakil Kepala Sekolah	1
3	Ruangan Majelis Guru	1
4	Ruangan Tata Usaha	1
5	Ruangan Perpustakaan	1
6	Ruang Komputer/Multimedia	1
7	Ruang Laboratorium IPA	1
8	Ruang Bimbingan Konseling	1
9	Ruang OSIS	1
10	Mushala	1
11	Gudang	1
12	WC Guru/Karyawan TU	2
13	WC Murid	2
14	Ruang Belajar	15
15	Lapangan Upacara	1
16	Lapangan Volley	1
17	Kantin	5
18	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
19	Ruang Sanggar	1
20	Lapangan Sepak Bola	1

Sumber: Kantor TU SMA Negeri 1 Rengat Barat Kab. Indragiri Hulu

B. Penyajian Data

Berdasarkan penjelasan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi interaksi sosial terhadap interaksi sosial siswa dalam mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri 1 Rengat. Pada pembahasan ini penulis akan mencantumkan data-data yang diperoleh melalui sekolah yaitu data tentang hasil pembelajaran materi interaksi sosial dan interaksi sosial siswa yang diperoleh melalui angket yang disebarluaskan kepada 98 orang siswa.

1. Hasil Pembelajaran Materi Interaksi Sosial (Variabel X)

Hasil pembelajaran materi interaksi sosial kelas X dapat dilihat sebagai berikut:

100	70	85	90	95	90	80	90	80
85	60	70	80	65	80	95	60	60
70	65	100	80	75	80	80	75	60
70	85	65	95	95	75	75	80	75
85	65	90	85	80	85	70	80	75
90	60	85	75	60	65	65	75	75
70	75	75	70	65	90	60	80	85
90	65	70	95	80	75	75	65	70
90	70	100	85	60	75	90	80	90
80	85	75	80	70	65	65	95	80
80	65	70	85	80	75	80	80	

a. Urutan data dari yang terkecil sampai yang terbesar

60	60	60	60	60	60	60	60	65
65	65	65	65	65	65	65	65	65
65	65	70	70	70	70	70	70	70
70	70	70	70	70	75	75	75	75
75	75	75	75	75	75	75	75	75
75	75	75	80	80	80	80	80	80
80	80	80	80	80	85	85	85	85
80	80	80	80	80	85	85	85	85
85	85	85	85	85	85	85	90	90
90	90	90	90	90	90	90	90	95
95	95	95	95	95	100	100	100	

b. $R = \text{Data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 100 - 60$$

$$R = 40$$

$$1) \text{ Panjang Kelas} = 40 / (1 + 3,3 \log N)$$

$$= 40 / (1 + 3,3 \log 98)$$

$$= 5,28 \text{ dibulatkan}$$

$$= 5$$

$$2) \text{ Banyak Kelas} P = \text{Rentang/panjang kelas}$$

$$= 40/5$$

$$= 8$$

TABEL 4. 3
DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL TES PEMBELAJARAN MATERI
INTERAKSI SOSIAL

No	Kelas Interval Skor	F	Frek Rel (%)
1	60-64	8	8,16%
2	65-69	12	12,23%
3	70-74	12	12,23%
4	75-79	16	16,33%
5	80-84	20	20,41%
6	85-89	11	11,22%
7	90-94	10	10,20%
8	95-100	9	9,18%
		N=98	100%

Sumber : Data Olahan

Pembelajaran materi interaksi sosial yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa total nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Dengan melihat rentangan nilai tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa hasil tes pembelajaran materi interaksi sosial siswa masih beragam.

Selanjutnya data akan penulis analisis terlebih dahulu dengan dicari hasil data-data yang telah digambarkan di atas dengan bantuan SPSS versi 16.0. Adapun hasil tes pembelajaran materi interaksi sosial tersebut dapat dilihat *outputnya* sebagai berikut:

TABEL 4.4
DESKRIPTIF HASIL TES PEMBELAJARAN MATERI
INTERAKSI SOSIAL

DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	98	60	100	77.6020	10.53295
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil tes pembelajaran materi interaksi sosial skor terendah 60, skor tertinggi 100, Mean (M) 77.60 dan Standard Deviasinya (SD) 10.53. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang hasil tes pembelajaran materi interaksi sosial dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Sangat Baik = di atas $M + 1,5 SD$

Baik = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$

Cukup Baik = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$

Kurang baik = $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$

Tidak Baik = di bawah $M - 1,5 SD$.¹

Skornya adalah :

¹ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 175.

Sangat Baik	= di atas 93,4
Baik	= 82,87 s/d 88,13
Cukup Baik	= 72,33 s/d 82,86
Kurang Baik	= 61,80 s/d 72,32
Tidak Baik	= di bawah 61,79

TABEL 4. 5
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF HASIL TES PEMBELAJARAN
MATERI INTERAKSI SOSIAL (VARIABEL X)

No.	Kategori	Skor	F	Persentase
1	Sangat baik	88,14 – di atas 93,4	19	19,38%
2	Baik	82,87 - 88,13	11	11,22%
3	Cukup baik	72,33 - 82,86	36	36,73%
4	Kurang baik	61,80 - 72,32	24	24,49%
5	Tidak baik	0 - 61,79	8	8,16%
Jumlah			98	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang hasil tes pembelajaran materi interaksi sosial yang secara umum tergolong sangat baik yakni sebanyak 19 orang atau sebesar 19,38%, pada kategori baik sebanyak 11 orang atau sebesar 11,22%, pada kategori cukup baik sebanyak 36 orang atau sebesar 36,73%, pada kategori kurang baik

sebanyak 24 orang atau sebesar 24,49%, pada kategori tidak baik sebanyak 8 orang atau sebesar 8,16%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi interaksi sosial siswa dalam mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA N 1 Rengat Barat dapat dikategorikan “**Cukup Baik**”. Hal ini ditunjukkan dengan persentase terbesar 36,73% dengan skor nilai 75-80 yang berjumlah 36 orang siswa.

2. Data Tentang Interaksi Sosial Siswa

Interaksi sosial siswa adalah merupakan hubungan yang terjalin antara satu orang siswa atau dengan kelompok, baik dilakukan dengan cara percakapan, bahasa tubuh, dan emosional. Data tentang interaksi siswa diperoleh dari angket dengan jumlah 20 pertanyaan yang terdiri dari 20 indikator. Untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 4.6
SISWA BELAJAR DENGAN TEMAN-TEMANNYA DI SEKOLAH

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	4	4,08%
B	Sering	20	20,41%
C	Kadang-kadang	53	54,08%
D	Jarang	2	2,04%
E	Tidak pernah	19	19,39%
Jumlah		98	100%

Data diatas dapat diketahui bahwa indikator siswa belajar dengan teman-temannya di sekolah, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak orang 4 dengan persentase 4,08%, frekuensi

memilih “sering” sebanyak 20 orang dengan persentase 20,41%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 53 orang dengan persentase 54,08%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 2 orang dengan persentase 2,04%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 19 orang dengan persentase 19,39%.

TABEL 4.7
SISWA MELAKUKAN KERJA BAKTI BERSAMA DI SEKOLAH

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	3	3,06%
B	Sering	39	39,80%
C	Kadang-kadang	17	17,35%
D	Jarang	16	16,33%
E	Tidak pernah	23	23,47%
Jumlah		98	100%

Data diatas dapat diketahui bahwa indikator siswa melakukan kerja bakti bersama di sekolah, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 3 orang dengan persentase 3,06%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 39 orang dengan persentase 39,80%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 17 orang dengan persentase 17,35%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 16 orang dengan persentase 16,33%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 23 orang dengan persentase 23,47%.

TABEL 4.8
SISWA SALING MEMBANTU DALAM MENGERJAKAN
SOAL YANG SULIT

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	1	1,02%
B	Sering	45	45,92%
C	Kadang-kadang	36	36,73%
D	Jarang	16	16,33%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa saling membantu dalam mengerjakan soal yang sulit, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,02%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 45 orang dengan persentase 45,92%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 36 orang dengan persentase 36,73%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 16 orang dengan persentase 16,33%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL 4.9
SISWA DAPAT BEKERJASAMA BAIK DENGAN GURU
MAUPUN DENGAN TEMAN-TEMANNYA

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	1	1,02%
B	Sering	47	47,96%
C	Kadang-kadang	37	37,75%
D	Jarang	13	13,27%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat bekerjasama baik dengan guru maupun dengan teman-temannya, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,02%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 47 orang dengan persentase 47,96%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 37 orang dengan persentase 37,75%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 13 orang dengan persentase 13,27%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

TABEL 4.10
SISWA MEMBERIKAN TEPUK TANGAN KEPADA
TEMANNYA YANG MENGIKUTI LOMBA

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	1	1,02%
B	Sering	16	16,33%
C	Kadang-kadang	39	39,79%
D	Jarang	38	38,78%
E	Tidak pernah	4	4,08%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memberikan tepuk tangan kepada temannya yang mengikuti lomba, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,02%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 16 orang dengan persentase 16,33%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 39 orang dengan persentase 39,79%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 38 orang dengan persentase 38,78%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 4 orang dengan persentase 4,08%.

TABEL 4.11
SISWA MEMBERIKAN PUJIAN KEPADA TEMANNYA YANG MENDAPAT PRESTASI

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	0	0%
B	Sering	30	30,61%
C	Kadang-kadang	62	62,27%
D	Jarang	6	6,12%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memberikan pujian kepada temannya yang mendapat prestasi, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 30 orang dengan persentase 30,61%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 62 orang dengan persentase 62,27%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 6 orang dengan persentase 6,12% dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL 4.12
SISWA BERTANYA KEPADA TEMANNYA DALAM MENGERJAKAN PR TANPA MENCONTEK

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	1	1,02%
B	Sering	32	32,65%
C	Kadang-kadang	51	52,04%
D	Jarang	14	14,29%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa bertanya kepada temannya dalam mengerjakan PR tanpa mencontek, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 1 orang dengan

percentase 1,02%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 32 orang dengan persentase 32,65% frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 51 orang dengan persentase 52,04%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 14 orang dengan persentase 14,29%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL 4.13
SISWA SELALU MEMBAGIKAN INFORMASI TUGAS
KEPADA TEMANNYA YANG TIDAK HADIR

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	3	3,06%
B	Sering	63	64,29%
C	Kadang-kadang	27	27,55%
D	Jarang	5	5,10%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa selalu membagikan informasi tugas kepada temannya yang tidak hadir, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 3 orang dengan persentase 3,06%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 63 orang dengan persentase 64,29%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 27 orang dengan persentase 27,55%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 5 orang dengan persentase 5,10% dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL 4.14
SISWA DAPAT MENJAWAB PERTANYAAN DARI KELOMPOK
LAIN SAAT BELAJAR KELOMPOK

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	1	1,02%
B	Sering	9	9,18%
C	Kadang-kadang	61	62,24%
D	Jarang	27	27,55%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain saat belajar kelompok, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,02%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 9 orang dengan persentase 9,18%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 61 orang dengan persentase 62,24%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 27 orang dengan persentase 27,55% dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL 4.15
SISWA BERSEMANGAT UNTUK BEREPUT MENJAWAB
PERTANYAAN DARI GURU

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	1	1,02%
B	Sering	10	10,20%
C	Kadang-kadang	58	59,18%
D	Jarang	18	18,37%
E	Tidak pernah	11	11,22%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa bersemangat untuk berebut menjawab pertanyaan dari guru, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,02%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 10 orang dengan persentase 10,20%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 58 orang dengan persentase 59,18%, frekuensi memilih “jarang “sebanyak 18 orang dengan persentase 18,37%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 11 orang dengan persentase 11,22%.

TABEL 4.16
SISWA BERSEPAKAT DENGAN TEMANNYA DALAM
MEMILIH TEMPAT DUDUK YANG PALING DEPAN

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	1	1,02%
B	Sering	28	28,57%
C	Kadang-kadang	44	44,90%
D	Jarang	25	25,51%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa bersepakat dengan temannya dalam memilih tempat duduk yang paling depan, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,02%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 28 orang dengan persentase 28,57%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 44 orang dengan persentase 44,90%, frekuensi memilih “jarang “sebanyak 25 orang dengan persentase 25,51%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL 4.17
**SISWA DAPAT MEMBERI KESEMPATAN KEPADA TEMANNYA
UNTUK MENJAWAB PERTANYAAN DARI GURU**

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	2	2,04%
B	Sering	60	61,22%
C	Kadang-kadang	31	31,63%
D	Jarang	5	5,10%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat memberi kesempatan kepada temannya untuk menjawab pertanyaan dari guru, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 2 orang dengan persentase 2,04%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 60 orang dengan persentase 61,22%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 31 orang dengan persentase 31,63%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 5 orang dengan persentase 5,10%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL 4.18
**SISWA SELALU MEMBANTU TEMANNYA YANG SEDANG
KESULITAN**

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	0	0%
B	Sering	36	36,73%
C	Kadang-kadang	52	53,06%
D	Jarang	9	9,18%
E	Tidak pernah	1	1,02%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa selalu membantu temannya yang sedang kesulitan, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat sering” tidak ada, frekuensi memilih “sering”

sebanyak 36 orang dengan persentase 36,73%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 52 orang dengan persentase 53,06%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 9 orang dengan persentase 9,18%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,02%.

TABEL 4.19
SISWA SALING MENYAPA APABILA BERJUMPA

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	0	0%
B	Sering	30	30,61%
C	Kadang-kadang	31	31,63%
D	Jarang	35	35,71%
E	Tidak pernah	2	2,04%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa saling menyapa apabila berjumpa, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 30 orang dengan persentase 30,61%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 31 orang dengan persentase 31,63%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 35 orang dengan persentase 35,71%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 2 orang dengan persentase 2,04%.

TABEL 4.20
SISWA BERDISKUSI DENGAN TEMANNYA DALAM BELAJAR

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	0	0%
B	Sering	29	29,60%
C	Kadang-kadang	43	43,88%
D	Jarang	26	26,53%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa berdiskusi dengan temannya dalam belajar, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 29 orang dengan persentase 29,60%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 43 orang dengan persentase 43,88%, frekuensi memilih “jarang” “sebanyak 26 orang dengan persentase 26,53%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL 4.21
SISWA DAPAT MENGALAH APABILA ADA TEMANNYA
YANG INGIN MEMINJAM BUKU YANG SAMA

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	0	0%
B	Sering	26	26,53%
C	Kadang-kadang	37	37,76%
D	Jarang	35	35,71%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat mengalah apabila ada temannya yang ingin meminjam buku yang sama, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 26 orang dengan persentase 26,53%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 37 orang dengan persentase 37,76%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 35 orang dengan persentase 35,71%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL 4.22
SISWA DAPAT MENERIMA PERBEDAAN PENDAPAT ANTAR SESAMA DALAM BERDISKUSI

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	0	0%
B	Sering	38	38,78%
C	Kadang-kadang	18	18,37%
D	Jarang	40	40,82%
E	Tidak pernah	2	2,04%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat menerima perbedaan pendapat antar sesama dalam berdiskusi, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 38 orang dengan persentase 38,78%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 18 orang dengan persentase 18,37%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 40 orang dengan persentase 40,82%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 2 orang dengan persentase 2,04%.

TABEL 4.23
SISWA MENDAPAT PINJAMAN BUKU DARI GURU DAN MEMBACANYA DENGAN TEMAN-TEMANNYA

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	0	0%
B	Sering	39	39,80%
C	Kadang-kadang	40	40,82%
D	Jarang	18	18,37%
E	Tidak pernah	1	1,02%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mendapat pinjaman buku dari guru dan membacanya dengan teman-temannya, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 39 orang dengan persentase 39,80%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 40 orang dengan persentase 40,82%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 18 orang dengan persentase 18,37%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,02%.

TABEL 4. 24
SISWA SELALU MEMBERIKAN SARAN KEPADA KELOMPOK LAIN
SAAT BELAJAR TANPA MENYINGGUNG PERASAANNYA

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	1	1,02%
B	Sering	30	30,61%
C	Kadang-kadang	42	42,86%
D	Jarang	25	25,51%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa selalu memberikan saran kepada kelompok lain saat belajar tanpa menyinggung perasaannya, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,02%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 30 orang dengan persentase 30,61%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 42 orang dengan persentase 42,86%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 25 orang dengan persentase 25,51%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

TABEL 4.25
SISWA DAPAT BERTEMAN DENGAN SIAPA SAJA TANPA
MEMBEDAKAN STATUSNYA

Pilihan jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	0	0%
B	Sering	39	39,80%
C	Kadang-kadang	31	31,63%
D	Jarang	28	28,57%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		98	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat berteman dengan siapa saja tanpa membedakan statusnya, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 0 orang dengan persentase 0% frekuensi memilih “sering” sebanyak 39 orang dengan persentase 39,80%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 31 orang dengan persentase 31,63%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 28 orang dengan persentase 28,57%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

TABEL 4.26
REKAPITULASI JAWABAN DARI HASIL ANGKET INTERAKSI
SOSIAL SISWA

Nomor Item	Hasil Jawaban					Jumlah Siswa
	Sangat sering	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah	
1	4	20	53	2	19	98
2	3	39	17	16	23	98
3	1	45	36	16	0	98
4	1	47	37	13	0	98
5	1	16	39	38	4	98
6	0	30	62	6	0	98
7	1	32	51	14	0	98
8	3	63	27	5	0	98
9	1	9	61	27	0	98
10	1	10	58	18	11	98
11	1	28	44	25	0	98
12	2	60	31	5	0	98
13	0	36	52	9	1	98
14	0	30	31	35	2	98
15	0	29	43	26	0	98
16	0	26	37	35	0	98
17	0	38	18	40	2	98
18	0	39	40	18	1	98
19	1	30	42	25	0	98
20	0	39	31	28	0	98
Jumlah	20	666	810	401	63	1960
Jumlah Persentase	1,02%	33,98%	41,33%	20,46%	3,21%	100%

Sumber : Data Olahan 2012

- Berdasarkan tabel di atas, bahwa interaksi sosial siswa di sekolah, dapat dilihat dari hasil persentase sebagai berikut :
- 81% - 100% dikategorikan sangat baik
 - 61% - 80% dikategorikan baik
 - 41% - 60% dikategorikan cukup baik

- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik.

Untuk dapat mengetahui interaksi sosial siswa dalam mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA N 1 Rengat Barat, maka tiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban.

Hasil yang diperoleh adalah:

Alternatif jawaban Sangat sering diberi skor $5 \times 20 = 100$

Alternatif jawaban Sering diberi skor $4 \times 666 = 2664$

Alternatif jawaban Kadang-kadang diberi skor $3 \times 810 = 2430$

Alternatif jawaban Jarang diberi skor $2 \times 401 = 802$

Alternatif jawaban Tidak Pernah diberi skor $\frac{1 \times 63}{F} = \frac{63}{6059} +$

Sedangkan $N = 20+666+810+401+63$

$$= 1960 \times 5$$

$$= 9800$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\frac{63}{9800}$$

$$= \frac{63}{9800} \times 100\%$$

$$= 61,83\%$$

Dengan demikian, maka disimpulkan interaksi sosial siswa dalam mata pelajaran Sosiologi kelas X SMA Negeri 1 Rengat Barat adalah 61,83 % dengan kategori “**Baik**“.

3. Analisis Pengaruh Pembelajaran Materi Interaksi Sosial terhadap Interaksi Sosial siswa dalam mata pelajaran Sosiologi kelas X SMA N 1 Rengat Barat

Untuk membuktikan hipotesis atas variabel-variabel yang diteliti yaitu pengaruh pembelajaran materi interaksi sosial terhadap interaksi sosial siswa peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data tentang interaksi sosial siswa merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang diteliti signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(Xi - \bar{X})}{SD}$$

- 1) Menentukan standard deviasi data variabel interaksi sosial siswa. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS standard deviasinya adalah 9,20.

TABEL 4. 27
DESKRIPTIF DATA TENTANG INTERAKSI SOSIAL SISWA

	N	Mean	Std. Deviation
variabel_Y	98	61.8061	9.20181
Valid N (listwise)	98		

2) Mean dari data tersebut adalah 61,81.

Variabel Y 1 data ordinalnya 71 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$Ti = 50 + 10 \quad \frac{(71 - 61,81)}{9,20} = 59,99$$

Variabel Y 2 data ordinalnya 65 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$Ti = 50 + 10 \quad \frac{(65 - 61,81)}{9,20} = 53,47$$

Variabel Y 3 data ordinalnya 75 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$Ti = 50 + 10 \quad \frac{(75 - 61,81)}{9,20} = 64,34$$

Dan seterusnya: terlampir

Selanjutnya hanya Data interval yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

b. Uji Linieritas

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

H_a : distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 H_0 ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4. 28
UJI LINEARITAS
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1877.063	1	1877.063	28.439	.000 ^a
Residual	6336.253	96	66.003		
Total	8213.316	97			

a. Predictors: (Constant), hasil_pembelajaran_materi_interaksi

b. Dependent Variable: interaksi_sosial_siswa

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh tingkat probabilitas 0,000, karena probabilitas $0,000 < 0,05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak, H_a diterima). Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan variabel Y.

c. Menyusun Persamaan Regresi

Perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4. 29
MENYUSUN PERSAMAAN REGRESI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	29.396	6.133		4.793	.000
	hasil_pembelajaran_materi_interaksi	.418	.078	.478	5.333 .000

a. Dependent Variable: interaksi_sosial_siswa

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Tabel di atas kolam B pada *constant* (a) adalah **29.396** sedangkan variabel X (b) adalah 0.418 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$= a + bX$$

$$= 29.396 + 0,418X$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh $b = 0,418$ bertanda positif, ini berarti:

- 1) Apabila variabel X (pembelajaran materi interaksi sosial) tetap, maka besarnya variabel Y (interaksi sosial siswa) yaitu 29.396.
- 2) Apabila variabel X (pembelajaran materi interaksi sosial) dinaikkan 1 satuan, maka besar variabel Y (interaksi sosial siswa) akan naik sebesar 0,418.

d. Pengujian Hipotesis dan Menentukan Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dengan program komputer SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4. 30
MENENTUKAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.229	.221	8.12420

a. Predictors: (Constant), hasil_pembelajaran_materi_interaksi

b. Dependent Variable: interaksi_sosial_siswa

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Besarnya koefisien korelasi variabel pembelajaran materi interaksi sosial terhadap variabel interaksi sosial siswa adalah 0.478. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$df = N - nr$$

$$df = 98 - 2$$

$$df = 96$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0, 202$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0,263$$

- 1) r_o (observasi) = 0,478 bila besar dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,478 > 0,202$) Ini berarti H_a diterima, H_0 ditolak.

2) r_o (observasi) = 0,478 bila besar dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,478 > 0,263$) Ini berarti H_a diterima, H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,229. Kontribusi variabel pembelajaran materi interaksi sosial terhadap Variabel interaksi sosial siswa dalam mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA N 1 Rengat Barat adalah sebesar $0,229 \times 100\% = 22,9\%$ selebihnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 77,1%.

e. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

a) Kesimpulan Analisis Persentase (%)

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rengat Barat dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa dalam mata pelajaran sosiologi kelas X SMA Negeri 1 Rengat Barat adalah **61,83%** dengan kategori “**Baik**”.

Yang dipengaruhi oleh:

- i. Tersedianya fasilitas yang mendukung baik dari segi gedung dan sarana siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.
- ii. Tersedianya guru-guru yang profesional dengan bidangnya masing-masing.
- iii. Adanya dukungan dari sekolah dan guru lain untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa dan interaksi sosial siswa yang rendah tanpa mengucilkan siswa tersebut.

Selebihnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 38,17% yaitu:

- i. Pola asuh dari orang tua yang kurang singkron dengan kegiatan dan aktifitas belajar anak disekolah.
 - ii. Interaksi sosial antar teman sebaya yang selalu memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap siswa.
 - iii. Lingkungan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap aktifitas belajar siswa, baik lingkungan media cetak (Majalah, Koran) dan media elektronik (Internet, TV, HP, Radio).
 - iv. Metode guru yang masih monoton dan tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran.
- b) Kesimpulan Analisis Teknik Regresi Linear
- Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rengat Barat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi interaksi soial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial siswa yang dapat dilihat dari r_o (observasi) lebih besar dari r_t (tabel) baik dari taraf signifikan 5% ($0,478 > 0,202$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak. Dan 1% ($0,478 > 0,263$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Analisis Persentase (%)

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rengat Barat dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa dalam mata pelajaran sosiologi kelas X SMA Negeri 1 Rengat Barat adalah **61,83%** dengan kategori “**Baik**”. Yang dipengaruhi oleh:

- a. Tersedianya fasilitas yang mendukung baik dari segi gedung dan sarana siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.
- b. Tersedianya guru-guru yang profesional dengan bidangnya masing-masing.
- c. Adanya dukungan dari sekolah dan guru lain untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa dan interaksi sosial siswa yang rendah tanpa mengucilkannya tersebut.

Selebihnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 38,17% yaitu:

- a. Pola asuh dari orang tua yang kurang sinkron dengan kegiatan dan aktifitas belajar anak di sekolah.
- b. Interaksi sosial antar teman sebaya yang selalu memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap siswa.

- c. Lingkungan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap aktifitas belajar siswa, baik lingkungan media cetak (Majalah, Koran) dan media elektronik (Internet, TV, HP, Radio).
- d. Metode guru yang masih monoton dan tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran.

2. Kesimpulan Analisis Teknik Regresi Linear

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara variabel (X) terhadap variabel (Y) dengan hasil analisis regresi linear sederhana yaitu **$Y = 29.396 + 0,418X$** , yang artinya bahwa setiap kali variabel X bertambah 1, maka rata-rata variabel Y akan bertambah **0,418** dan bila variabel X tetap, maka variabel Y sebesar **29.369**.

Melalui uji r dapat disimpulkan bahwa dalam nilai variabel pembelajaran materi interaksi sosial dapat menjelaskan nilai variabel interaksi sosial siswa dapat dilihat dari nilai r_o (observasi) = 0,478 bila besar dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,478 > 0,202$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak. Untuk r_o (observasi) = 0,478 bila besar dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,478 > 0,263$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi interaksi sosial terhadap interaksi sosial siswa dalam mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA N 1 Rengat Barat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik agar siswa lebih dapat memahami materi khususnya interaksi sosial yang pada akhirnya nanti akan berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.
2. Kepada siswa hendaknya dapat belajar lebih giat khususnya pada materi interaksi sosial dan materi secara umum guna untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini diperlukan dalam rangka untuk mencapai prestasi secara maksimal.
3. Pihak sekolah hendaknya dapat menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan dapat dijadikan sebagai suatu instansi yang dapat mengkomunikasikan antara siswa dengan guru sehingga tercipta belajar dan pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi, Sistematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ali, Moh dan Asrori, Moh. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas, Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : Rosda Karya.
- Gerungan, WA, 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hartono. 2010. *Analisis Instrumen*. Bandung : Nusa Media.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiolog Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Sinar Harapan
- Maryati dan Suryawati, 2003, *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta. Balai Pustaka
- Murdiyatmoko dan Handayani (2004), *Hubungan Antar Individu dalam Masyarakat*. Jakarta. Angkasa.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riduwan, 2007, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan. Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta; Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Suyanto, Bagong. 2008. *Interaksi Sosial*. Jakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kerja
- Soerjono Soekamto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Soleman b. Taneko 1990. *Interaksi dan Proses Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta : Rajawali.
- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam.*, Jakarta: PT Persada.
- Yusup, Pawit. M. 2001. *Pengantar Aplikasi Teori Ilmu Sosial Komunikasi untuk Perpustakaan dan Informasi*. Bandung : Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran
- Wina, Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.